



# EWS Tak Berfungsi

## ■ Aliran Sungai Belik Meluap Masuk Kampung

**YOGYA, TRIBUN** - Hujan deras yang melanda Kota Yogyakarta, Rabu (31/1) sore, mengakibatkan naiknya debit air di sejumlah sungai. Salah satunya aliran Sungai Belik di Kampung Iromajan, Klitren, Kemantren Gondokusuman, yang terpantau sampai masuk permukiman warga.

Warga Iromajan, Yayuk Hermetrining-sih mengatakan, genangan air menurus banjir yang melanda kampungnya mencapai 170 sentimeter dari dasar sungai. Namun, ia menyebut, kondisi itu cenderung sudah biasa, lantaran fenomena serupa sering kali terjadi saat lingkungannya dilanda hujan deras. "Warga sudah biasa menghadapi banjir, karena selalu terjadi tiap hujan deras," katanya, saat dikonfirmasi Kamis (1/2).

Yayuk mengungkapkan, banjir yang terjadi Rabu sore itu air menggenangi perkampungan warga dengan ketinggian hingga betis orang dewasa. Meski demikian, dalam waktu yang relatif singkat, atau lebih kurang 1 jam, air sudah kembali surut, sehingga warga bisa kembali beraktivitas normal.

Akan tetapi, yang disayangkan dalam kejadian itu adalah *Early Warning System* (EWS) yang seharusnya sudah terpasang sejak 4 bulan lalu tidak berfungsi. Sehingga, warga sama sekali tidak mendapatkan peringatan dini saat di hulu sungai atau lereng Merapi terjadi hujan berintensitas tinggi. "Sebelumnya sudah diujicobakan dan berfungsi normal. Tapi, kemarin saat hujan deras sampai banjir itu malah tidak berfungsi," ujar Yayuk.

Selaras informasi dari personel Kampung Tangguh Bencana (KTB) setempat, alarm EWS sempat ber-

bunyi saat ketinggian mencapai 70 sentimeter. Hanya saja, ketika wilayah RT 30 sudah terendam hingga 130 sentimeter, alarm malah senyap dan tidak memberi peringatan untuk warga.

"Sudah kami laporkan ke pemangku wilayah. Semoga EWS bisa segera diperbaiki, karena sekarang sudah masuk musim penghujan," kata Yayuk. "Dengan begitu, warga bisa lebih waspada dan mempersiapkan diri, kalau berpotensi terjadi banjir yang masuk permukiman," pungkash Yayuk.

**Sudah kami laporkan ke pemangku wilayah. Semoga EWS bisa segera diperbaiki.**

**Yayuk H. Warga**

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Aki Lukman Nor Hakim, mengaku sudah mendapat laporan terkait tidak berfungsinya EWS di aliran Sungai Belik itu. Ia mengungkapkan, EWS yang baru dipasang sekitar dua bulan tersebut, mengalami kendala pada koneksi internet, sehingga notifikasi potensi luapan air tidak muncul.

"Kalau di Gajahwong, Code dan Winongo, masih manual, dengan radio komunikasi," katanya, Kamis (1/2). "Tapi, kejadian (banjir) kemarin sebenarnya terpantau, karena itu layar kami, di Pusdalops kami itu nyata, *warning* juga nyata," tambah Aki.

Namun, karena hujan yang turun intensitasnya sangat tinggi, dimungkinkan koneksi di permukiman penduduk mengalami gangguan dan urung mengeluarkan peringatan. Terlebih, sampai sejauh ini pihaknya masih memakai server dari luar, atau belum terintegrasi dengan jaringan internet milik Pemkot Yogyakarta.

"Kami akan kroscek lagi dengan pihak pemasang, karena ini masalah server. Jadi, dulu dimbangkan di Belik itu baru dua bulan dipasang, masih masa pemeliharaan," ucapnya.

Sebagai informasi, selain di aliran Sungai Belik, BPBD Kota Yogya juga menyiagakan 17 EWS di kawasan bantaran sungai lain yang melintasi wilayahnya. Masing-masing ditempatkan di sepanjang bantaran Sungai Winongo 4 EWS, Sungai Code ada 8 EWS, dan Sungai Gajahwong sebanyak 5 EWS.

### Mengungsi

Sementara itu, BPBD Bantul mencatat 15 jiwa di Kalurahan Srimulyo dan Srimartani, Kapanewon Piyungan, sempat mengungsi dikarenakan rumah mereka terendam dan terancam banjir. Manajer Pusat Pengendalian Operasional (Pusdalops) BPBD Bantul, Aka Luk Luk Firmansyah mengatakan, banjir dipicu hujan dengan intensitas lebat pada Rabu (31/1) sore. "(15 jiwa itu) mengungsi sementara ke tetangga di sekitarnya. Sekarang mereka sudah kembali

ke rumah masing-masing," jelasnya, Kamis (1/2).

Hujan lebat itu juga menyebabkan setidaknya empat pohon tumbang di Pendowoharjo, Tirirenggo, Palbapang, dan Bangunjiwo. Untuk pohon yang tumbang sudah dilakukan evakuasi. Kemudian, untuk rumah warga yang terdampak banjir juga sudah dievakuasi.

Terpisah, Relawan FPRB Piyungan, Ahmad Yani menjelaskan, hujan yang melanda kawasan Srimartani dan sekitarnya mengakibatkan Kaligawe meluap hingga merendam beberapa rumah warga, kandang kelompok, dan tempat kerja.

Setidaknya, ada tiga rumah warga Kalurahan Srimartani yang terdampak banjir dan satu rumah yang terancam terendam banjir. Kemudian ada dua titik area makam terendam banjir, tiga titik jalan tergenang air. Kemudian, satu titik kandang ternak dan satu titik area sawah juga terkena banjir.

Tidak hanya bencana banjir saja, ada pula sejumlah akses jalan yang terdampak longsor. "Saat ini, seju-

lah lokasi yang terdampak sudah dilakukan pembersih area dan penyaluran bantuan logistik, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya," urai Ahmad.

### Longsor

Kepala Bidang Kedaruratan BPBD Gunungkidul, Sumadi mengatakan, kejadian tanah longsor disebabkan hujan deras yang menguyur di sejumlah wilayah dengan durasi cukup lama. Hingga Kamis pagi tercatat terdapat 24 titik mengalami tanah longsor. Tersebar di Kalurahan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Karangmojo, dan Ponjong. Saat ini penanganan terhadap rumah-rumah yang rusak sedang berlangsung.

Selain kertsakan pada rumah, tanah longsor juga mengakibatkan satu orang warga mengalami luka ringan akibat tertimpa material bangunan. Atas peristiwa ini, Sumadi mengimbau kepada masyarakat yang berada di lokasi rawan bencana untuk tetap berhati-hati dan waspada. Terlebih, kondisi cuaca ekstrem diperkirakan terjadi hingga beberapa hari ke depan. **(aka/nel/ndg)**

## 33 Rumah Terdampak

**KEPALA** Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Noviar Rahmad melaporkan, sebanyak 33 rumah terdampak akibat hujan deras disertai angin yang terjadi merata di wilayah DIY, Rabu (31/1). Selain itu, hujan deras disertai angin turut menyebabkan satu jaringan internet terputus, longsor hingga menyebabkan korban luka. "Kejadian cuaca ekstrem menyebabkan 11 pohon tumbang, 4 akses jalan sempat terganggu," terangnya, Kamis (1/2).

Hujan deras juga menyebabkan banjir di 7 titik dan 16 titik lokasi longsor. Sebanyak dua kepala keluarga mengungsi dan satu orang luka-luka di Gunungkidul. Terkait kondisi cuaca wilayah DIY tiga hari ke depan yang berpotensi hujan, Noviar mengimbau agar masyarakat turut memperhatikan potensi pohon tumbang. "Selain itu menghindari kawasan sungai saat hujan lebat maupun tebing yang berpotensi longsor," ujarnya.

Sebelumnya, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Stasiun Meteorologi Yogyakarta meminta masyarakat untuk mewaspadai potensi hujan sedang hingga lebat yang dapat disertai petir dan angin kencang dalam tiga hari ke depan, yakni 1-3 Februari 2024.

Kepala Stasiun Meteorologi Yogyakarta, Warjono menjelaskan, berdasar hasil analisis dinamika atmosfer terkini, pihaknya mengidentifikasi adanya tekanan rendah di sebelah utara Australia sehingga terbentuk pola angin Baratan (Monsoon Asia) yang mendominasi wilayah Jawa pada umumnya dan DIY khususnya, sehingga yang bertuap dari arah Barat Daya-Barat Laut dengan kecepatan berkisar 20-30 km/jam.

Adanya pertemuan arus angin di wilayah Jawa serta hasil analisis terkini dari profil vertikal kelembaban udara di wilayah DIY pada ketinggian 1.5-5.5 km (level 850-500 mb) berkisar antara 50-95 persen (cukup basah). Mempertimbangkan hal tersebut, maka BMKG Stasiun Meteorologi Yogyakarta memprakirakan cuaca di Wilayah DIY periode tanggal 2 Februari 2024 berpotensi hujan sedang-lebat di Kota Yogya, Sleman, Kulon Progo bagian utara, dan Gunung Kidul bagian utara. Pada tanggal 2 Februari 2024, potensi hujan sedang-lebat Kota Yogya, Sleman, Kulon Progo bagian utara, dan Gunung Kidul bagian utara. Sedangkan pada tanggal 3 Februari, potensi hujan sedang-lebat Kota Yogya, Sleman, Gunungkidul bagian selatan, dan Kulon Progo bagian utara. **(han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005